

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada penelitian ini akan di paparkan mengenai pengelolaan TPA Tabing Rimbah terhadap perubahan ekonomi masyarakat di Desa Tabing Rimbah Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti akan meneliti dengan menggunakan pengamatan, wawancara dan study pustaka. Data yang di dapatkan dari penelitian ini, memang benar-benar ada di lapangan, di alami dan di rasakan oleh peneliti. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan data yang ada dalam bentuk aslinya.

#### **1. Profil Desa Tabing Rimbah**

Sekitar tujuh belas tahun sesudah Indonesia merdeka tepatnya tanggal 9 April 1962 Pemerintah Indonesia telah mengadakan suatu program penyebaran penduduk yang diberi nama program Transmigrasi (Perpindahan Penduduk dari yang padat kependuduk yang kurang padat) dari pulau Jawa kepulau luar Jawa. Pada saat itu keadaan roda pemerintahan dalam keadaan situasi yang tidak menentu, tetapi mereka juga tidak mempermasalahkan hal itu karena mereka sangat suka dan sangat senang ikut Transmigrasi karena ada suatu harapan agar bisa lebih baik dari daerah asal,

namun yang terjadi setelah berangkat diperjalanan ternyata lokasi yang dijanjikan pemerintah tidak sesuai dengan awal, awalnya mereka akan diberangkatkan ke pulau Sumatera tetapi setelah berangkat ternyata mereka diberangkatkan ke pulau Kalimantan. Mereka menempati lokasi baru Transmigrasi yang berada di pulau Kalimantan itu pada bulan April 1962, setelah ditampung di pemukiman Transmigrasi mereka semua tidak diberi berbagai macam pembekalan. Namun pemberian jatah bahan makan tetap diberikan, walaupun apa adanya dan tempat tinggal yang tidak layak karena sekeliling rumah masih tumbuh hutan galam yang lebat dan batang kayu yang besar, dari jumlah 40 KK yang ikut Transmigrasi waktu itu kurang lebih 25 KK yang sanggup bertahan karena perekonomian yang sulit.

Sudah setengah abad perjalanan pemerintahan desa, dengan lima kali pergantian kepemimpinan dengan jumlah penduduk 700 jiwa pada tahun 2010 masih banyak persoalan yang harus dibenahi terutama masalah infrastruktur dan sosial ekonomi, sosial budaya, pendidikan yang dalam kenyataannya masih terlihat tertinggal dibanding dengan desa-desa lain. Namun Desa Tabing Rimbah bekerja keras untuk membangun desa melalui pemberdayaan Potensi Sumber Daya Manusianya maupun Potensi Sumber daya Alamnya sehingga seluruh masyarakat dapat menikmati kehidupan yang layak.

Kepemimpinan Desa:

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Dumas	1960 s/d 1975
2	M. Aini. D	1975 s/d 2007
3	Suriansyah	2007 s/d 2014
4	Masran	2015 s/d sekarang

Pertanian adalah pengembangan dan pemanfaatan sumber alam hayati terutama tanaman yang produktif yang menghasilkan dan dapat dipergunakan dalam kehidupan manusia. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti sempit adalah suatu proses bercocok tanam disuatu lahan yang telah disiapkan sebelumnya dalam skala kecil pola perdagangan local, serta menggunakan cara manual tanpa terlalu banyak memakai manajemen.

Secara umum di Desa Tabing Rimbah terdapat bentuk pertanian yaitu:

1. Sawah

Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dapat dilakukan dilahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tandah hujan maupun sawah pasang surut. Jumlah tanah Tabing Rimbah seluruhnya mencapai 1900 Ha dan terdiri dari tanah darat dan tanah sawah dengan rincian, tanah darat 320 Ha dan tanah persawahan 1580 Ha.

## 2. Peternakan

Peternakan adalah usaha yang dapat dilakukan untuk memelihara hewan ternak. Peternakan mempunyai arti penting dalam usaha perbaikan dan peningkatan mutu makanan yang mampu melengkapi makanan dengan zat lemak dan protein hewan. Hasil peternakan merupakan persediaan lemak dan protein yang terpenting.

Pembangunan industri pekan ternak dengan harga terjangkau dan murah serta mudah diperoleh oleh masyarakat khususnya para petani atau peternak dalam meningkatkan produksinya. Populasi yang diusahakan oleh masyarakat menurut Badan Pusat Statistik adalah sapi perah, sapi potong, kerbau, kuda, kambing dan domba. Sedangkan contoh ternak yang ada di desa Tabing Rimbah adalah berupa ternak sapi potong dan kambing.

## 3. Perkebunan

Lahan perkebunan adalah lahan usaha pertanian yang luas, biasanya terletak di daerah tropis atau subtropis, yang digunakan untuk menghasilkan komoditi perdagangan (pertanian) dalam skala besar dan akan dipasarkan ke tempat yang jauh, bukan untuk konsumsi lokal.

Ukuran luas perkebunan sangat relatif dan tergantung ukuran volume komoditi yang akan dipasarkan. Namun demikian, perkebunan memerlukan suatu luas minimum untuk menjaga keuntungan melalui sistem produksi yang diterapkan. Perkebunan juga akan menerapkan cara

monokultur, paling tidak untuk setiap blok yang ada di dalamnya. Penciri lainnya walaupun tidak selalu demikian tetapi terdapat instalasi pengolahan atau pengemasan terhadap komoditi yang dipanen di lahan perkebunan itu, sebelum produknya dikirim ke pembeli. Secara umum di Desa Tabing Rimbah terdapat perkebunan seperti kebun jeruk dan kebun karet.

Sumber daya manusia secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber daya manusia secara makro dan mikro. Pengertian sumber daya manusia makro adalah jumlah penduduk usia produktif yang ada di sebuah Negara, sedangkan pengertian sumber daya manusia mikro lebih mengecil pada individu yang bekerja pada sebuah institusi.

#### Sumber Daya Pembangunan

Pembangunan adalah upaya untuk menerapkan kemampuan dalam pengelolaan sumberdaya dan aset yang dimiliki untuk mencapai keadaan yang lebih baik lagi dan kemampuan dalam mengelola, ketersediaan sumber daya, dan jumlah aset yang dimiliki merupakan tiga faktor utama yang penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

Semakin tinggi kemampuan dalam mengelola maka, akan membuat semakin banyak alternative yang dapat dikembangkan untuk pengembangan wilayah. Demikian juga dalam hal sumberdayanya, semakin banyak sumberdaya yang dikuasai akan semakin besar tingkat penguasaan terhadap sumberdaya tersebut, dan semakin besar pula peluang pembangunan yang dilaksanakan agar dapat berhasil dengan baik.

Namun dalam jumlah aset kecenderungannya adalah bahwa, semakin banyak aset yang dimiliki misalnya dukungan infrastruktur, sarana dan prasarana akan semakin mudah pula mewujudkan rencana dalam sebuah pembangunan.

### **Pemukiman**

1. Pemukiman pejabat pemerintah (0,5 Ha)
2. Pemukiman umum (320 Ha)

### **Bangunan**

1. Perkantoran (0,5 Ha)
2. Sekolah (2 Ha)
3. Pertokoan (1,5 Ha)
4. Pasar (0,5 Ha)
5. Tempat ibadah (1 Ha)
6. Kuburan atau makam (1,5 Ha)
7. Jalan (3 Ha)

### **Sumber daya sosial budaya**

1. Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan yang beradab.
2. Mewujudkan masyarakat yang berdaya saing kuat untuk mencapai apa yang diinginkan. (20101)

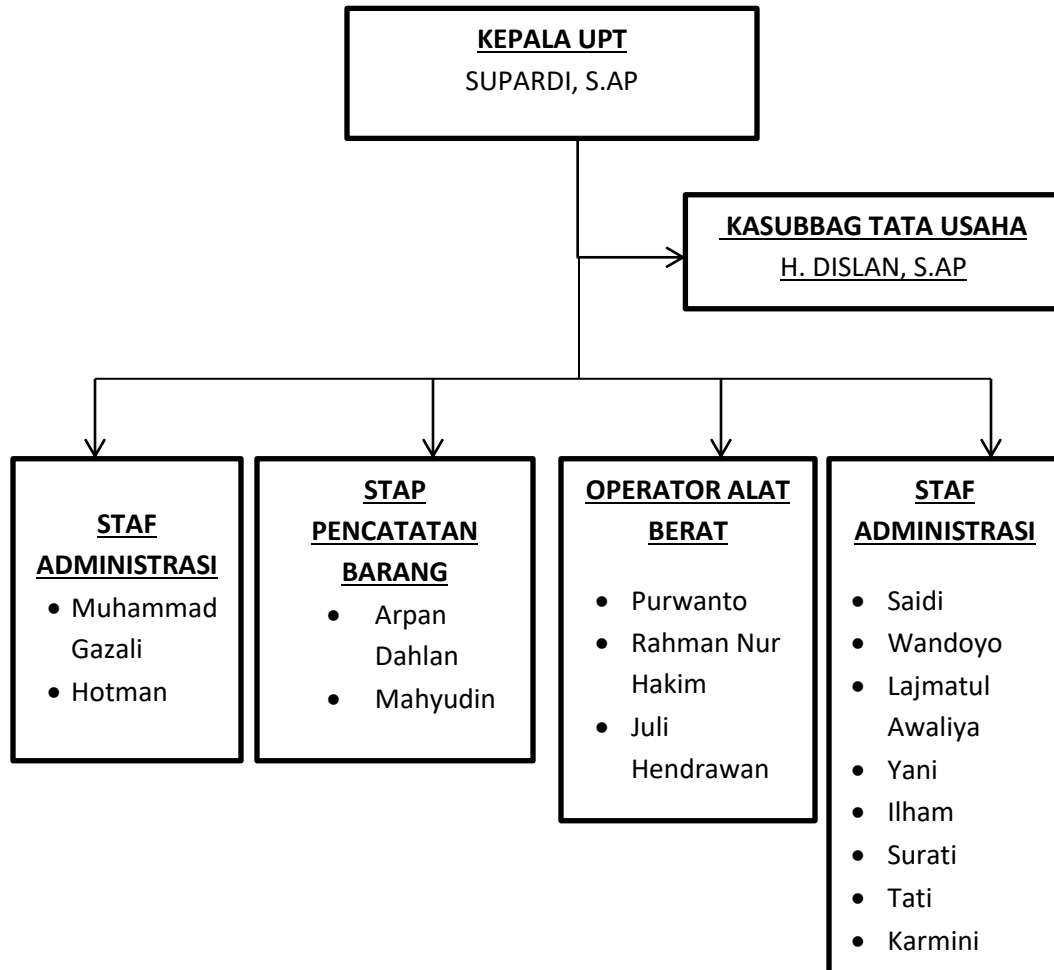
## **2. Profil TPA Tabing Rimbah**

TPA Tabing Rimbah adalah suatu objek wisata yang terdapat di Barito Kuala yang mana menjadi tempat pengelolaan sampah yang sangat jarang ditemui karena unik. Bila tempat pembuangan sampah pada biasanya identik dengan bau dan kotor, tetapi di sini bedanya masyarakat disuguhkan dengan pemandangan taman yang indah dan alam yang sejuk serta beberapa tempat santai.

TPA ini juga banyak dikunjungi masyarakat sekitar bila akhir pekan. Bukan hanya itu saja TPA ini juga banyak melakukan inovasi seperti barang-barang bekas dari bahan yang dijadikan penghias taman dan sampah yang dijadikan pupuk taman.

TPA Tabing Rimbah beralamat di Desa Tabing Rimbah Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala. TPA Tabing Rimbah ini mulai dibangun pada tahun 2010-2011 tapi mulai beraktivitas pada tahun 2012. Setelah TPA Tabing Rimbah ini jadi, maka disusunlah pengurus yang membantu dalam pengelolaan TPA yang bertanggung jawab dengan tujuan agar jalannya program di TPA Tabing Rimbah yang terdiri dari:

**STURUKTUR ORGANISASI**  
**UPT KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN**



Jumlah keseluruhan para pekerja yang bekerja di TPA Tabing Rimbah ini sebenarnya ada 195 orang yang disebar di 17 kecamatan tetapi yang khusus bekerja disini hanya 35 orang saja tidak termasuk sopir kalau digabung dengan sopir itu sekitar 50 orang dengan bagian yang berbeda-beda yaitu: penyapu jalan, penyapu



tempat, pengangkut sampah, sopir, operator alat berat, operator timbangan, pencacah sampah, pemotong rumput, tukang taman dan tukang milah plastik.

TPA Tabing Rimbah ini menggunakan metode sanitary landfill yang ditumpuk diendapkan baru ditutup lagi dengan tanah, untuk tinggi tumpukan sampah sekarang ini sudah mencapai sekitar 10 meter yang masih bisa digunakan untuk jangkauan sekitar 2 tahun kedepan dan TPA Tabing Rimbah juga sudah mempunyai usul lokasi baru disebelah dari tempat yang ada sudah 2 tahun yang masih dalam proses, kemudian untuk mengurangi tumpukan sampah TPA Tabing Rimbah diberi peluang untuk mengirim ke Banjar Baru sekitar 8 ton perhari. Untuk sekarang ini jarak dari rumah warga menuju ke TPA itu 2 kilo dan luas TPA tabing Rimbah yaitu 16 hektar. Cakupan pembuangan sampah yang membuang ke TPA ini harusnya ada 17 kecamatan, tetapi yang baru terlaksana baru 14 kecamatan, karena covid maka anggaran dikurangi. Sehingga yang terlaksana hanya 11 kecamatan yaitu: Barabai, Marabahan, Cerbon, Rantau Badauh, Jejangkit, Mandastana, Alalak, Anjir Pasar, Anjrir Muara, Bamban dan Mekar Sari.

### **3. Praktek pengelolaan sampah**

TPA Tabing Rimbah mempunyai tempat pembuangan sementara atau unit dari pengumpulan sampah yang dibuang dipinggir jalan raya, oleh karena itu masyarakat di himbau untuk terlebih dahulu memilah sampah di rumah masing-masing yang akan di setorkan ke tempat pembuangan sementara atau langsung ke TPA Tabing Rimbah, selanjutnya dari tempat pembuangan sementara akan diangkut

ke TPA Tabing Rimbah atau sebaliknya. Kemudian dari pihak TPA Tabing Rimbah memilah kembali barang-barang sampah yang akan di setorkan ke pengepul. Pihak TPA Tabing Rimbah Mengelompokkan sampah yang bisa di jadikan kerajinan, kompos, maupun sampah yang dapat di daur ulang yang selebihnya dapat di jual ke pengepul.

#### **4. Manfaat bergabung dengan TPA Tabing Rimbah**

##### **a. Motivasi bergabung**

Hasil wawancara dari masyarakat yang bekerja di TPA Tabing Rimbah motivasi mau bergabung dan ikut bekerja dalam kegiatan TPA Tabing Rimbah ini yaitu *pastinya untuk kesadaran lingkungan yang bersih, ingin sampah yang dibuang sembarangan teratasi bersama agar nyaman dipandang, ingin bersama menjaga kebersihan lingkungan, dapat menyambung tali silaturahmi, dapat mengumpulkan uang melalui sampah, dan dapat mengetahui barang yang dapat di daur ulang serta yang tidak terpakai lagi dari daur ulang sampah.*

##### **b. Manfaat setelah bergabung**

Hasil wawancara manfaat yang dirasakan setelah bergabung di TPA Tabing Rimbah ini adalah *kegiatan yang dilaksanakan oleh TPA Tabing Rimbah selain memberikan peluang pekerjaan, kegiatannya pun berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, di antaranya*

*dapat menciptakan keeratan antar masyarakat, dapat mengurangi banyaknya sampah, dan akan menciptakan lingkungan yang bersih karena adanya pengelolaan sampah.*

## **B. Penyajian Data**

### **1. Praktik Pengelolaan TPA Tabing Rimbah Terhadap Perubahan Ekonomi Masyarakat di Desa Tabing Rimbah Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala**

Masalah sampah merupakan masalah yang perlu diperhatikan dan harus dapat penanganan khusus, karena sampah menjadi masalah nasional yang tidak pernah ada ujungnya. Kegagalan dalam menangani masalah sampah akan menjadi dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan.

Pembuangan sampah yang menumpuk di tempat dan yang ada dipinggir jalan biasanya di ambil oleh petugas kebersihan TPA Tabing Rimbah dengan menggunakan armada truk setiap hari namun masih dengan muatan yang terbatas, tetapi lingkungan atau rumahnya yang jauh dari jangkauan pasti tidak merasakan kebersihan sampah seperti di daerah yang dekat dan sering di layani oleh petugas. Karena itulah, masyarakat lebih senang membuang sampah disungai ataupun lebih baik membakarnya.

Tujuan utama pengelolaan sampah adalah meningkatkan akses terhadap layanan sampah dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan juga

terhadap perlindungan lingkungan hidup. Karena itu, perlu adanya pengembangan sistem pengolahan sampah yang baik dan ramah lingkungan.

Setelah terbentuknya TPA Tabing Rimbah, maka pengurus lebih bekerja keras untuk memanfaatkan sampah dan mengelolanya dengan baik, karena pengelolaan yang baik menjadi sebuah pondasi bagi pengembangan sebuah organisasi. Pengurus TPA Tabing Rimbah melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk bersosialisasi masalah sampah, pengurus ingin merubah pemikiran masyarakat tentang sampah yang „kumpul-angkut-buang” menjadi “kumpul-angkut-kelola”. Sosialisasi yang diawali dengan masyarakat sekitar TPA. Sekarang lebih fokus ke pengumpulan sampah yang masih bermanfaat dan bisa menghasilkan nilai ekonomis. Masyarakat juga diajak untuk berperan dalam penanganan atau pengelolaan sampah.

Adanya TPA ini telah menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan baik dan sehat. Adapun pengelolaan sampah sendiri memiliki dampak ekonomi dan juga dampak sosial bagi masyarakat sendiri yaitu menghasilkan nilai ekonomis dan lingkungan menjadi lebih bersih.

Bapak Supardi mengatakan, *kegiatan yang biasa dilakukan oleh TPA Tabing Rimbah adalah pengelolaan sampah. Seperti dengan mendaur ulang sampah untuk dijadikan kompos dan pupuk taman. Sementara untuk pengelolaan sampah plastik biasanya dicacah dan dipress lalu dikirim ke Liang Anggang Banjarbaru. Hal itu dilakukan agar sampah yang ada tidak terlalu menumpuk.*

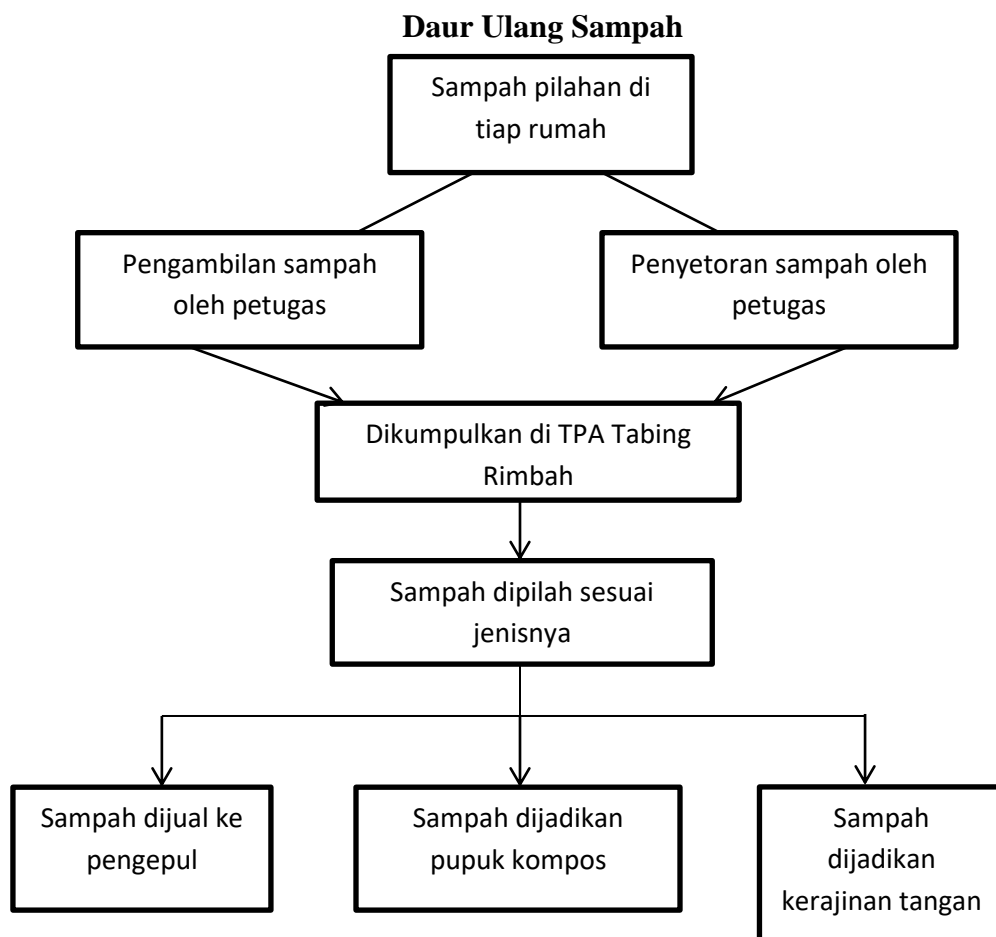
*“kami melakukan pengelolaan sampah, daur ulang sampah itu untuk kami pilah yang bisa dijadikan kompos kami jadikan kompos dan pupuk, untuk hasil pupuk kami jadikan pupuk taman dan tanaman seperti tanaman jeruk yang ada di belakang TPA ini, kemudian sampah plastik kami lakukan proses cacah ada juga kami press supaya lebih cepat, contohnya kantong plastik yang sekarang hanya terbuang percuma bisa kami press dan kemudian kami kirim ke Liang Anggang. Jadi yang awalnya sampah tersebut tidak berguna dan memperbanyak timbunan dapat dikurangi.*

*Hasil dari sampah tersebut kami berikan ke pekerja yang mengerjakan supaya mendapat tambahan penghasilannya” jelas Bapak Supardi. Bapak Supardi juga mengatakan untuk pekerja yang melakukan press ada 7 orang ditambah yang mengerjakan penggilingan 2 orang jadinya 9 orang.(Wawancara, sabtu 05 September 2020). Namun kata Bapak Eddy Prasetyo karena sekarang lagi pandemi ada beberpa orang yang di rumahkan untuk sementara waktu tetapi nanti kalau sudah stabil lagi mereka yang dirumahkan tadi akan dipanggil lagi. Penjualan pun sekarang menurun drastis seperti jenis sampah plastik aqua kalau dulu 14.000/kg kalau sekarang hanya 6.000/kg belum lagi kalau ongkos giling kena 1.000/kg. .(Wawancara. Senin 07 September 2020).*

Gaji atau pendapatan para pekerja TPA perbulan beda-beda tetapi rata-rata 45.000 perhari atau 1.350.000 perbulan, ada juga 35.000 perhari atau 1.050.000 perbulan sesuai tingkatan pekerjaan mereka dan dibawahnya lagi bagi yang baru

bekerja. Kalau dikatakan cukup dengan gaji atau pendapatan yang ada dalam waktu 1 bulan mereka masih merasa kurang cukup dengan berbagai kebutuhan dan tanggungan yang berbeda tetapi mereka tetap bersyukur karena masih ada pemasukan tetap perbulannya.

Berikut tabel tentang daur ulang sampah:



Sistem pengolahan sampah adalah kegiatan utama yang ada di TPA Tabing Rimbah, oleh karena itu sistem ini merupakan sebuah hal yang terpenting bagi TPA Tabing Rimbah. Pertama, masyarakat yang membuang sampah harus memilah

sampah yang akan disetorkan ke TPA Tabing Rimbah di rumah masing-masing. Kedua, setelah masyarakat sudah mendapatkan sampah pilihan, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke TPA Tabing Rimbah

Dalam hal ini ada 3 (tiga) cara untuk mengumpulkan sampah yaitu:

1. Masyarakat yang hanya membuang sampahnya di depan rumah mereka sendiri yang dekat dengan jalan raya.
2. Masyarakat yang membuang sampah mengantar ke tempat pembuangan sampah sementara yang telah disediakan.
3. Petugas Tpa Tabing Rimbah yang bertugas mengambil sampah yang di depan rumah warga dekat jalan raya yang mereka lewati dan mengambil sampah ditempat pembuangan sampah sementara.

Salah satu tujuan utama dalam pembangunan Negara Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Cara membentuk program pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat dan program sosial lainnya. Salah satu program tersebut adalah TPA Tabing Rimbah yang bertujuan dapat mampu merubah perubahan ekonomi masyarakat desa Tabing Rimbah dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Dibutuhkan juga kerja sama antar perangkat desa, pemuda dan masyarakat sendiri serta tidak ada pihak yang saling menyalahkan agar perubahan ekonomi dapat mudah tercapai.

Salah satu dokumentasi pelaksanaan program TPA tahun 2013 s/d 2015

Program: Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Kegiatan: Penyediaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Sampah

Deskripsi: Pembangunan PS-TPA Tabing Rimbah

Progress 0%



Progress 50%





Progress 100%



Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap 8 orang pekerja TPA Tabing Rimbah dan Kepala penanggung jawab pengelola TPA Tabing Rimbah yang

menjadi informan dalam penelitian ini maka penulis akan mendestripsikan hasil penelitian tentang Pengelolaan TPA Tabing Rimbah Terhadap Perubahan Ekonomi Masyarakat di Desa Tabing Rimbah Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala sebagaimana berikut ini:

Informan Kepala Penanggung Jawab Pengelola TPA Tabing Rimbah

Nama : Supardi., S.AP

Umur :55 tahun

Uraian :

Bapak Supardi menjadi Kepala Penanggung Jawab di TPA Tabing Rimbah sejak tahun 2016, metode yang dilakukan dalam pengelolaan TPA Tabing Rimbah adalah *sanitary landfill* yang telah digunakan sejak TPA dibangun agar dapat mengurangi bau sampah, metode *sanitary landfill* yang ditumpuk diendapkan baru ditutup lagi dengan tanah, saat ini tinggi tumpukan sudah mencapai 10 meter. Contoh dari proses daur ulang di TPA ini yaitu pupuk kompos yang dijadikan sebagai pupuk taman dan tanaman seperti kebun jeruk sebagai pembuktian bahwa pupuk kompos itu dapat dipergunakan, dalam proses pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan 1 mesin dan sampah organik yang dapat dijadikan pupuk kompos adalah sampah sisa makanan mulai dari sayur-sayuran, kertas bekas maupun tisu yang sudah tidak terpakai lagi, dedaunan serta rumput, potongan kayu, bumbu dapur yang tidak luarsa, bu;u hewan yang rontok, debu dari belakang kemari es, potongan rambut hingga kotoran hewan peliharaan.untuk pemasaran pupuk kompos ini ke Liang Anggang Banjarbaru. Pupuk ini tidak memiiki efek samping malah bagus untu

tanaman. Sedangkan untuk sampah non organik akan dibuat kerajinan, misalnya sampah plastik dapat dibuat hiasan.

Masyarakat yang bekerja di TPA Tabing Rimbah

a. Informan pertama

Nama : Dini bekerja dibidang kebersihan UPT, manfaat yang didapatkan dari adanya pengelolaan TPA ini sampah menjadi terurus tapi masih merasa kurang puas, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA sampah menjadi berkurang dan mungkin saja nantinya masyarakat lainnya juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit paling bau sampah dan debu dan di TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau kecelakaan, gaji yang diterima 1.050.000 perbulan belum merasa cukup dengan berbagai kebutuhan yang ada, yang memotivasi untuk bekerja di TPA karena alasan orang tua dan harapan untuk TPA kedepannya semoga bisa adil lagi terhadap para pekerja jangan membeda-bedakan satu sama lainnya.

b. Informan kedua

Nama : Mahyudin bekerja dibidang kebersihan jalan (ruang lingkup TPA), manfaat yang didapatkan dari adanya penngelolaan TPA ini sampah menjadi lebih bersih dan merasa puas, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA menjadi bagus dan kemungkinan masyarakat lain juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit Alhamdulillah dan di TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau

kecelakaan, gaji yang diterima 1.350.000 perbulan masih merasa kurang, yang memotivasi untuk bekerja di TPA ini karena lokasi TPA dekat dengan rumah dan harapan untuk TPA kedepannya semoga sistem pengelolaannya lebih baik lagi dan kalau bisa gaji naik.

c. Informan ketiga

Nama : Eddy Prasetyo bekerja dibidang ppengelolaan limbah, manfaat yang didapatkan dari adanya pengelolaan TPA ini dapat mencukupi perekonomian keluarga dan mersa puas, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA lingkungan menjadi bersih dan kemungkinan masyarakat lain juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit dan di TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau kecelakaan, gaji yang diterima 1.800.000 perbulan belum merasa cukup, yang memotivasi untuk bekerja di TPA ini sebelumnya tidak mau karena punya gudang sendiri tapi pada akhirnya ikut bergabung dan harapan untuk TPA kedepannya menjadi stabil lagi dari keadaan yang sekarrang.

d. Informan keempat

Nama : Karmini bekerja dibidang pemilahan, manfaat yang didapatkan dari adanya pengelolaan TPA ini dari sampah yang dipilah memiliki nilai jual dan merasa puas, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dulunya pengangguran sekarang sudah bekerja dan kemungkinan masyarakat lain juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit dan di

TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau kecelakaan, gaji yang diterima 1.350.000 perbulan belum merasa cukup, yang memotivasi untuk bekerja di TPA ini mencari pemasukan dan harapan untuk TPA kedepannya menjadi lebih baik lagi serta adanya jaminan kesehatan.

e. Informan kelima

Nama : Saidi bekerja dibidang taman, manfaat yang didapatkan dari adanya pengelolaan TPA ini gaji tetap dan merasa puas, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA lingkungan bersih dan kemungkinan masyarakat lain juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit dan di TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau kecelakaan, gaji yang diterima 1.350.000 belum merasa cukup, yang memotivasi untuk bekerja di TPA ini karena nganggur dan harapan untuk TPA kedepannya gaji bisa dinaikkan dan adanya air PDAM.

f. Informan keenam

Nama : Sumartini bekerja dibidang kebersihan kantin, manfaat yang didapatkan dari adanya pengelolaan TPA ini ada pemasukan dan dapat menambah teman serta merasa puas, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA lingkungan bersih dan kemungkinan masyarakat lain juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit dan di TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau kecelakaan, gaji yang diterima 1.050.000 belum merasa cukup, yang memotivasi untuk bekerja di TPA ini karena tidak ada kerjaan lain dan juga membantu

perekonomian keluarga dan harapan untuk TPA kedepannya tambah menjadi lebih baik lagi.

g. Informan ketujuh

Nama : Juan bekerja dibidang timbangan, manfaat yang didapatkan dari adanya pengelolaan TPA ini ada pemasukan dan menambah pengalaman serta merasa puas, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA lingkungan bersih dan kemungkinan masyarakat lain juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit dan di TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau kecelakaan, gaji yang diterima 1.350.000 tidak merasa cukup, yang memotivasi untuk bekerja di TPA ini mendapat pemasukan dan harapan untuk TPA kedepannya tambah menjadi lebih baik lagi.

h. Informan kedelapan

Nama : Bodex bekerja sebagai jaga malam, manfaat yang didapatkan dari adanya pengelolaan TPA ini ada pemasukan, perbedaan setelah adanya pengelolaan TPA lingkungan bersih dan kemungkinan masyarakat lain juga ikut bekerja di TPA Tabing Rimbah ini. Selama bekerja di TPA tidak ada keluhan sakit dan di TPA ini pun belum ada tunjangan untuk kesehatan atau kecelakaan, gaji yang diterima 1.500.000 belum merasa cukup, yang memotivasi untuk bekerja di TPA ini mendapat pemasukan dan harapan untuk TPA kedepannya tambah menjadi lebih baik lagi serta adil.

## **2. Pengelolaan TPA Tabing Rimbah dalam upaya Perubahan Ekonomi Masyarakat di Desa Tabing Rimbah Kec. Mandastana Kab. Barito Kuala dalam Ekonomi Islam**

Tahapan pengelolaan sampah di TPA Tabing Rimbah dikenal dengan istilah 3R yaitu *Reduce* adalah upaya untuk mengurangi volume sampah, *Reuse* adalah upaya untuk memakai kembali sampah itu tanpa ada perubahan bentuk yang bermanfaat. dan *Recycle* adalah upaya untuk mengolah kembali sampah menjadi benda yang bermanfaat. Tujuan adanya TPA Tabing Rimbah ini agar masyarakat mendapat nilai ekonomi langsung dari sampah. Jadi TPA Tabing Rimbah ini tidak berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat yang dirasakan tidak hanya secara ekonomi namun juga secara pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat seperti pemandangan yang terlihat di TPA Tabing Rimbah ini. Dan juga agar TPA tidak cepat penuh sehingga memungkinkan bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang. Dengan menggunakan pola ini, maka masyarakat selain akan menjadi disiplin dalam pengelolaan sampah juga akan mendapatkan keuntungannya. Karena sampah yang sudah menjadi ancaman serius bila tidak dapat dikelola dengan baik.

Sampah bisa dikelola dengan baik dan dapat diolah menjadi barang yang baik dan bermanfaat serta tidak ada yang sia-sia. Bahkan Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sampah dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (الإسر: ٢٧)

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.(Q.S Al-Isra’:27)

وَأَمَّا تَعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا (الإسر: ٢٨)

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.”(Q.S Al-Isra’: 28).

Jika sampah dapat kita kelola dengan baik menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk Allah, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah yang baik atas kemampuannya menurut terminologi tabzir dia akan jatuh dalam perilaku saudaranya setan. Islam juga mengajarkan kepada kita untuk saling menolong dalam aktifitas kebaikan. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا لِبِرِّ عَلَىٰ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿ المائدة: ٢﴾

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Q.S Al-Maidah 5:2).

Pengelolaan sampah memberikan maslahat besar bagi kita sendiri, anak cucu dan alam sekitar, tentu pengelolaan sampah menjadi aktifitas yang dapat memberikan kemaslahatan bagi desa Tabing Rimbah. TPA Tabing Rimbah menerima barang-barang yang memiliki manfaat dan dapat menghasilkan nilai ekonomis sehingga dari pengelolaan dan program TPA dapat dinikmati masyarakat Tabing Rimbah.



Misalnya, TPA Tabing Rimbah juga menerima sampah tv, sepeda yang langsung digunakan sebagai hiasan pajangan di taman TPA Tabing Rimbah. Ada juga ketika TPA Tabing Rimbah menerima barang-barang sampah yang tercampur dengan kotoran-kotoran yang lain, maka TPA Tabing Rimbah tetap menerima dan membersihkannya.

#### Indikator Kesejahteraan

Beberapa pendapat mengenai indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan beberapa indikator kesejahteraan rakyat dikaji dari delapan bidang, meliputi: (1) kependudukan, (2) kesehatan dan gizi, (3) pendidikan, (4) ketenagakerjaan, (5) taraf dan pola konsumsi, (6) perumahan dan lingkungan, (7) kemiskinan, (8) sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari berbagai aspek, yakni (1) angka kematian dan angka harapan hidup, (2) pekerjaan, (3) taraf dan pola konsumsi, (4) sosial budaya. ( Safari, 2014, hal. 49)

Oleh karena itu, dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menyejahterakan masyarakat Desa Tabing Rimbah dalam praktek pengelolaan TPA Tabing Rimbah menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat meliputi beberapa aspek yaitu:

### 1. Angka kematian dan angka harapan hidup

Hasil wawancara dengan *Bapak Khotman dengan adanya pengelolaan sampah yang baik maka angka kematian dan angka harapan hidup desa Tpa Tabing Rimbah berkurang, karena dengan adanya pengelolaan sampah yang baik, lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Sehingga, kesehatan masyarakat desa Tabing Rimbah lebih terjamin.*(Wawancara, 08 september 2020)

### 2. Pekerjaan

Mendapat penghasilan pekerjaan yang tetap dan dapat pendapatan melalui sampah.

### 3. Taraf dan Pola Konsumsi

Dengan adanya Tpa Tabing Rimbah di Desa Tabing Rimbah masyarakat lebih sadar dengan kebersihan lingkungan. Menggunakan barang yang menimbulkan sampah secukupnya, dan mengelola serta mengumpulkan sampah dengan baik.

### 4. Sosial Budaya Dari hasil wawancara dengan *Bapak Supardi selaku pengelola Tpa Tabing Rimbah mengatakan bahwa selama program Tpa Tabing Rimbah berjalan kehidupan sosial budaya yang ada didesa Tabing Rimbah berjalan dengan baik.*(Wawancara , 05 september 2020)